

**PENGGUNAAN MEDIA *FLASHCARD* UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN LINGUISTIK VERBAL PADA SISWA KELAS
1 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Palupi Kusumaningtyas

Universitas Muhammadiyah Surakarta

palupikusumaningtyas76@gmail.com

Suranto

Universitas Muhammadiyah Surakarta

sur122@ums.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal pada peserta didik kelas 1A pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas 1A di SD Muhammadiyah 2 Kauman sejumlah 18 anak. Prosedur pelaksanaan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi berupa lembar observasi pada setiap akhir siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik verbal siswa kelas 1A mengalami peningkatan setelah dilakukan Tindakan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan pra siklus. Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kecerdasan linguistik verbal anak, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran Flashcard untuk peserta didik kelas 1A di SD Muhammadiyah 2 Kauman. Media Flashcard bermanfaat untuk menarik perhatian peserta didik serta mampu meningkatkan peserta didik dalam hal kecerdasan linguistik verbal, kemampuan membaca serta pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Adapun saran dari penelitian ini yaitu media pembelajaran guru dapat dikembangkan lagi melalui berbagai kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Guru juga sebaiknya menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar kemampuan kecerdasan linguistik verbal peserta didik dapat meningkat dan berkembang dengan baik.

Kata kunci: Kecerdasan Linguistik Verbal, Flashcard, Bahasa Indonesia

Abstract

The aim of this research is to increase verbal linguistic intelligence in class 1A students in Indonesian language subjects. The method used is classroom action research (PTK). The research subjects were 18 class 1A students at SD Muhammadiyah 2 Kauman. The implementation procedure for Classroom Action Research (PTK) is that each cycle includes planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collection technique uses observation in the form of an observation sheet at the end of each cycle. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the verbal linguistic intelligence of class 1A students has increased after taking action in cycle I and cycle II compared to the pre-cycle. The research results in this study show an increase in children's verbal linguistic intelligence, especially in the use of Flashcard learning media for class 1A students at SD Muhammadiyah 2 Kauman. Flashcard media is useful for attracting students' attention and is able to improve students in terms of verbal linguistic intelligence, reading ability and understanding of the learning material presented by the teacher. The suggestion from this research is that teacher learning media can be further developed through various activities inside and outside the classroom. Teachers should also create creative and innovative learning media so that students' verbal linguistic intelligence abilities can increase and develop well

Keywords: Keywords: verbal linguistic intelligence, Flashcards, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab besar untuk membantu peserta didik agar berhasil dalam kegiatan belajar di sekolah. Lingkungan sekolah akan mengajarkan individu untuk mengasah kemampuan mulai dari kecerdasan *intelligent*, kecerdasan motorik, dan lain sebagainya.

Gardner bersama rekan-rekannya di Harvard Graduate School Of Education mengkaji kemajemukan manusia pada bidang kecerdasan.¹ Mereka menunjukkan bahwa manusia memiliki bakat yang berbeda-beda.² Perbedaan bakat ini dapat dilihat dari teori *Multiple Intelligences* yang dipublikasi dalam *Frames of Mind* pada tahun 1983.³ Setiap kecerdasan memiliki cara pengembangan dan fungsinya sendiri. Menurut Gardner melatih dan mengenali keragaman semua tipe kecerdasan manusia serta semua kombinasi tipe kecerdasan sangat lah penting, guna membuat pendidik tertarik untuk membantu siswa belajar dan mengembangkan model belajar siswa.⁴ Era modern saat ini, keterampilan berbicara dan menulis sangatlah penting. Mengingat hampir setiap profesi di sekitar kita juga membutuhkan kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan yang mencakup dalam aspek bahasa. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang mengolah kata, kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.⁵ Kecerdasan linguistik memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, mendengar, menulis, dan membaca. Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan bahasa yang dimiliki anak, kecerdasan ini mencakup kemampuan individu untuk memproses informasi dan pesan melalui kepekaan terhadap makna, kepekaan terhadap urutan dan bunyi kata, kemampuan untuk menjelaskan, kemampuan daya ingat yang baik dalam menghafal nama dan tanggal, serta kemampuan mendengar cerita atau membaca cerita. Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik ini diantaranya adalah anak mampu memberikan penjelasan, dan mampu

¹ Sternberg, R. J., & Karami, S. (2021). Integrating Diverse Points of View on Intelligence: A 6P Framework and Its Implications. *Journal of Intelligence*, 9(3).

² Warsah, I., Aprilian, M., & Rahmaningsih, S. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP 03 Rejang Lebong. *Tarbawiyah. Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>

³ Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Sleman: Deepublish

⁴ Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis. Jurnal Psikologi Islami*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>

⁵ Ulwiyah, I. (2019). Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 2(2). <https://doi.org/10.31539/joes.v2i2.949>

menjelaskan bahasa itu sendiri.⁶ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dinyatakan bahwa kecerdasan linguistik verbal memiliki peranan yang penting dalam kegiatan belajar siswa. Kemampuan belajar siswa, serta kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan kecerdasan verbal linguistik siswa akan tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata Pelajaran yang apabila tidak bervariasi akan menimbulkan kebosanan pada siswa. Bahasa Indonesia di kelas I dan II ditekankan pada bentuk tulisan, membaca, dan pemahaman tiap kata. Kalau siswa sudah mampu menguasai perbendaharaan kata yang banyak dan sudah bisa membuat kalimat sendiri maka siswa tersebut baru bisa membuat karangan dari buku yang pernah mereka baca. Salah satu garapan pengajaran bahasa di sekolah dasar adalah keterampilan membaca tidak berarti secara otomatis terampil membaca. Akan tetapi terampil membaca tidak mungkin tercapai tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini. Kemampuan membaca adalah salah satu indikator dari kecerdasan verbal linguistik siswa. Tentunya, kemampuan membaca akan menjadi bekal untuk anak karena ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang.

Sementara pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I A berdasarkan observasi terlihat guru mengajar dengan klasikal dan berceramah. Ketika pembelajaran, terlihat guru jarang menggunakan media pembelajaran. Sehingga pembelajaran mendominasi *teacher center*, namun sesekali siswa juga terlibat langsung seperti dalam *ice breaking*. Terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya, jalan-jalan kesana kemari, kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, dan ada pula siswa yang sangat percaya diri menyampaikan pendapatnya. Beberapa siswa dijumpai ada yang belum lancar dalam membaca, ada pula siswa yang bisa membaca namun sekedar membaca tulisan dan kurang memahami apa yang dibacanya. Anak kelas 1 biasanya berumur 6-8 tahun. Anak usia dini disebut dengan masa keemasan (*the golden ages*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan pendidikan.⁷ Oleh karena itu, penting untuk guru memilih stimulus untuk peserta didik. Salah satunya dalam pemilihan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif akan memiliki pengaruh terhadap peserta didik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah

⁶ Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3).

⁷ Pebriana, P. H.. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidik. Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

dirumuskan.⁸ Pemanfaatan media dalam pengajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari pendidik sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa menulis, berbicara, dan berimajinasi semakin terangsang.⁹

Media pembelajaran yang dikembangkan untuk memecahkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas adalah Media *Flashcard*. *Flashcard* merupakan sebuah kartu bergambar berukuran minimalis yang menggunakan gambar, tulisan atau simbol untuk menginstruksikan dan menasihati siswa tentang subjek yang terkait dengan gambar tersebut.¹⁰ *Flashcard* dibuat berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Peneliti membuat *Flashcard* dengan gambar benda, hewan, buah, ataupun kata yang berawalan huruf L dengan materi pembelajaran “La, li, lu, le, lo”. siswa akan menyebutkan dan mengeja huruf-huruf dari gambar yang terdapat dalam *Flashcard* tersebut. Selain itu *Flashcard* sebagai media juga mudah dan praktis dalam pembuatan sehingga efektif diterapkan dalam kelas.¹¹

Salah satu manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu *flashcard*. Tentunya hal ini juga sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang sudah ada, pada penelitian ini media *flashcard* yang digunakan dirancang oleh peneliti sendiri sehingga dapat menyesuaikan dengan tema dan materi pembelajaran dan cara bermain atau kegiatan pembelajaran menggunakan media *Flashcard* di lakukan bervariasi atau berbeda setiap hari nya sehingga anak tidak bosan dan mengasyikkan selama proses pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan adanya latar belakang tersebut, maka ada urgensi untuk melakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana kecerdasan linguistik verbal melalui media *Flashcard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1A di SD Muhammadiyah 2 Kauman. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik verbal peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ni'mah bahwa PTK adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. Penelitian dilakukan di Kelas 1A SD Muhammadiyah 2 Kauman. Penelitian ini

⁸ Adam, S. dan Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 (2).

⁹ Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

¹⁰ Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

¹¹ Puspitasari, F., Andriansyah, A., Guspita, A. R., Hakim, A. A. A., Jaini, Zahra, N., & Wahyudi. (2022). Implementasi Flashcard Sebagai Media untuk Menambah Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri 016 Kelurahan Sungai Perak.

menggunakan pendekatan deskriptif yang menghasilkan data berupa keterkaitan kecerdasan visual spasial dengan menggunakan media *Flashcard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun karakteristik media *Flashcard* yang efektif yaitu, memuat tampilan huruf dalam ukuran cukup besar dan berwarna mencolok dengan latar polos, kontras dibandingkan warna huruf.¹²

Penelitian ini menggunakan dua kali siklus pengamatan. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada setiap siklus menurut Djajadi yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan/observasi), dan refleksi (analisis, dan interpretasi).¹³ Setiap siklus ada 1 kali pelaksanaan. Dilaksanakannya siklus I pada Rabu, 15 November 2023. Sedangkan pada siklus II pada Rabu, 16 Desember 2023. Pada setiap siklus pengamatan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara kualitatif yang diambil dari data observasi langsung yang dilaksanakan pada tiap siklus. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1A yang berjumlah 18 anak. Observasi yang dilakukan mencakup 4 indikator menurut Yaumi & Ibrahim. Adapun indikator-indikator pencapaian dalam kecerdasan linguistik anak usia dini menurut Yaumi & Ibrahim sebagai berikut:

1. Anak mampu menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
2. Anak mampu menyebutkan nama, tempat atau hal-hal lain.
3. Anak mampu mendengarkan kata-kata lisan (cerita, komentar dalam radio, dan buku-buku audio.
4. Anak mampu berkomunikasi dengan orang lain.¹⁴

Indikator-indikator tersebut yang akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini. Model tersebut menggunakan 4 pilihan yaitu BB: Belum Berkembang, MB: Mulai Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan, dan BSB: Berkembang Sangat Baik. Indikator ini digunakan untuk melihat kecerdasan linguistik verbal pada peserta didik. Menurut Suminah, kriteria belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. Kriteria Mulai Berkembang artinya bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru; Berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Sehingga peserta didik tidak hanya sekedar membaca saja, namun paham apa yang dibaca ditambah dengan melihat gambar yang ada dalam *Flashcard*

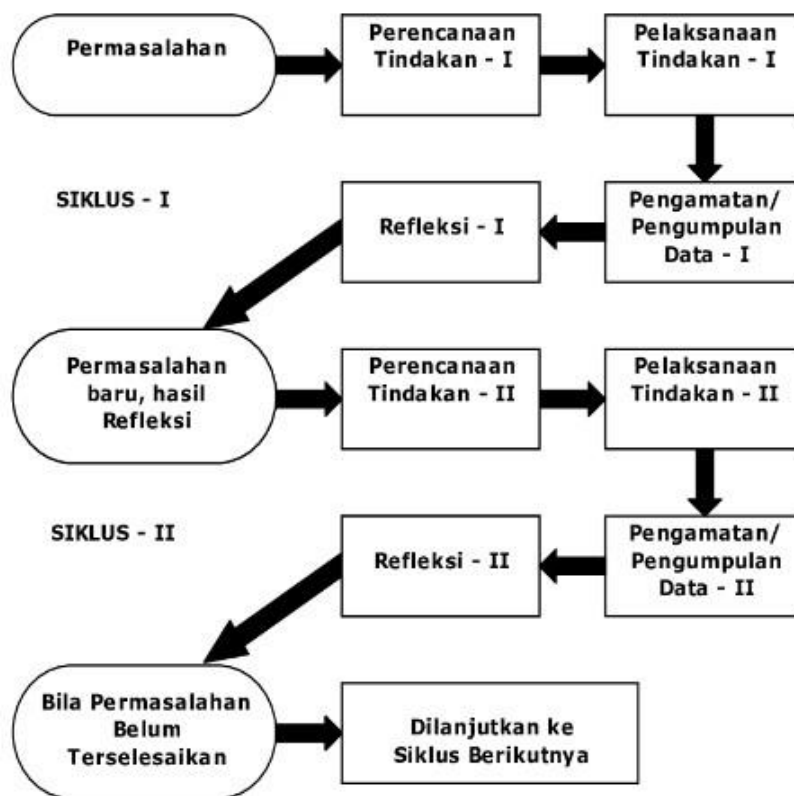
¹² Pujiati, M. (2017). *Cara mudah mengajar anak membaca: mengajari anak membaca menjadi ringan dan menyenangkan*. Jakarta: Nauka Publishing.

¹³ Djajadi, Muhammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (ClassroomAction Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

¹⁴ Yaumi, M. & Ibrahim, N. (2019). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

tersebut.¹⁵ Dengan demikian, perkembangan bahasa anak dibutuhkan bimbingan oleh guru maupun orang tua. Sedangkan perhitungan hasil observasi kecerdasan linguistik verbal melalui media *Flashcard* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dari siklus 1 dan siklus 2 dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase alternatif jawaban} = \frac{\text{jumlah anak}}{\text{jumlah anak keseluruhan}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka berpikir¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kecerdasan linguistik verbal peserta didik dilakukan melalui observasi pada saat pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Indikator yang digunakan saat observasi adalah indikator kecerdasan linguistik verbal menurut Yaumi & Ibrahim. Adapun hasil analisis data peserta didik dari mulai pra siklus, siklus 1, dan siklus II disajikan pada tabel 1.

¹⁵ Suminah, E. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

¹⁶ Nanda, I., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Indramayu: Penerbit Adab.

Tabel 1. Perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II

| No | Keterangan | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1 | BB: Belum Berkembang | 61,11% | 33,33% | 22,22% |
| 2 | MB: Mulai Berkembang | 27,77% | 44,44% | 44,44% |
| 3 | BSH: Berkembang Sesuai Harapan | 11,11% | 22,22% | 38,88% |

Berdasarkan observasi pada saat observasi pertama yaitu tahap pra siklus di kelas 1A, dari keempat indikator kecerdasan linguistik verbal diketahui bahwa persentase peserta didik dengan keterangan BB (belum berkembang) ada 61,11%, MB (mulai berkembang) ada 27,77%, dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 11,11%. Peserta didik cenderung memiliki kecerdasan linguistik verbal yang kurang yaitu dengan persentase 11,11% untuk kategori BSH. Oleh karena hasil awal data tersebut, maka kemudian dilakukan penelitian ini untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal dengan menggunakan media *Flashcard*. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus selama pembelajaran yang tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik verbal peserta didik.

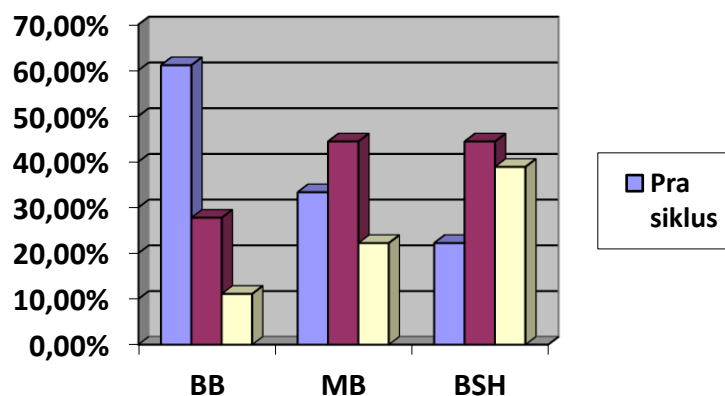
Selanjutnya pada observasi yang kedua, yaitu tahap siklus I peneliti menggunakan media *Flashcard* saat pembelajaran dan membagi peserta didik menjadi berkelompok besar. Setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang. Kemudian peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok. Jumlah peserta didik di kelas 1A ada 18 anak. Pada awal kegiatan peserta didik diperkenalkan kata-kata yang diawali suku kata "ka-ki-ku-ke-ko". Peserta didik diajak untuk menebak dan berimajinasi kata-kata yang diawali oleh suku kata tersebut. Ketika pengenalan nama-nama kata ini, tentunya dengan menggunakan media *Flashcard*. Peserta didik dalam kegiatan ini menyimak, memahami, dan menyebutkan apa yang dicontohkan. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyebutkan huruf, membaca kata, dan memahami kata tersebut dengan bantuan media *Flashcard* yang berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini. Terlihat wajah keceriaan dan antusias anak-anak ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, ada beberapa kosakata yang mereka ingat, dan mereka terapkan sesama teman di luar jam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Flashcard* dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Diketahui hasil dari observasi tersebut adalah peserta didik dengan keterangan BB (belum berkembang) ada 33,33%, MB (mulai berkembang) ada 44,44%, dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) ada 22,22%. Hal ini menunjukkan peningkatan kecerdasan linguistik verbal yang signifikan. Terlihat dari kemampuan anak dalam berbicara dan memahami isi dari *Flashcard* yang dibawa oleh guru. Berdasarkan rata-rata tersebut maka diperlukan tindak lanjut untuk lebih mengetahui peningkatan kecerdasan linguistik verbal pada peserta didik.

Selanjutnya untuk siklus II pada dasarnya kegiatan pembelajaran hampir sama. Namun terdapat beberapa hal yang berbeda, yaitu Ketika pelaksanaan dan pengkondisian peserta didik. Pada siklus II ini, materi yang disampaikan adalah tentang kata-kata yang diawali suku kata “la-li-lu-le-lo”. Saat kegiatan pembelajaran, peserta didik membentuk kelompok kecil beranggotakan 3 orang. Menurut Djamarah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memiliki tujuan yaitu membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah. Kemudian Ketika penyebutan kata, guru memanggil peserta didik satu persatu Sehingga jelas terlihat kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik terlihat lebih antusias dan gembira ketika mengikuti pembelajaran dibandingkan pada siklus I sebelumnya.¹⁷ Pangastuti dan Hanum menjelaskan melalui penelitiannya mengenai Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf, yang membuktikan bahwa, penggunaan media *Flashcard* (dalam penelitian tersebut disebutkan sebagai kartu huruf) lebih mempermudah menyampaikan pesan pembelajaran untuk mengenal huruf melalui pengalaman yang bermakna.¹⁸

Diketahui masih terdapat peserta didik dengan kategori BB (Belum berkembang. Hal ini dikarenakan peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti umur, lingkungan keluarga, kondisi lingkungan di sekolah, dan lain sebagainya. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya penelitian dari Maharany yang menunjukkan bahwa penguasaan kosa-kata bahasa dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor usia, kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan bermain.¹⁹

Tabel 2. Diagram batang grafik perbandingan hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.



¹⁷ Djamarah, S., B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta

¹⁸ Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1).

¹⁹ Maharany, A. D. (2016). Gejala Fonologis Bahasa Indonesia pada Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Permata Hati Kota Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 1(2).

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa peserta didik dengan keterangan BB (Belum Berkembang) mengalami penurunan dari pra siklus 61,11% kemudian menurun di siklus 1 menjadi 33,33% dan mengalami penurunan lagi pada siklus 3 menjadi 22,22%. Selanjutnya peserta didik dengan keterangan MB (Mulai Berkembang) mengalami kenaikan dari tahap pra siklus 27,77% menjadi 44,44%. Kemudian tahap siklus 1 ke siklus 2 tidak berubah. Selanjutnya peserta didik dengan keterangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami kenaikan dari tahap pra siklus 11,11%, pada siklus 1 mengalami kenaikan menjadi 22,22% kemudian pada siklus 2 mengalami kenaikan kembali menjadi 38,88%.

Implementasi penggunaan media *Flashcard* dalam meningkatkan kecerdasan linguistik verbal peserta didik memberikan dampak terhadap kecerdasan peserta didik. Sejalan dengan penelitian Agnes (2019) Manfaat dari media *flashcard* dapat dilihat meningkatnya kecerdasan linguistik anak usia dini.²⁰ Dengan adanya pelaksanaan menggunakan media *flashcard* diupayakan supaya meningkatkan kecerdasan linguistik anak usia dini Media pembelajaran *Flashcard* juga dapat menstimulus peserta didik. Pemilihan kategori kata-kata dan gambar pada *Flashcard* akan mempermudah peserta didik mengenal nama-nama benda yang dijumpai di sekitar anak, menyampaikan ide, harapan, dan keinginannya. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan berbagai nama benda dan makhluk hidup untuk menunjang peningkatan kecerdasan linguistik verbal peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Madyawati bahwa mengenalkan berbagai nama benda di sekitar anak baik yang dijumpai dan dilihat anak maupun melalui gambar, baik benda hidup maupun mati, seperti nama hewan, tumbuhan, nama kendaraan, nama pekerjaan atau profesi akan menambah kosa kata anak.²¹

Penelitian terkait dengan pengembangan kemampuan berfikir simbolik dan kecerdasan linguistik ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Israwati menyimpulkan bahwa media *Flashcard* efektif dalam menaikkan kemampuan kognitif yang diukur dari aspek belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik dalam anak usia dini.²² Hasil penelitian Rofi'ah menyimpulkan bahwa Media *Flashcard* efektif dalam menstimulasi perkembangan Bahasa anak. Hal ini karena *Flashcard* memiliki kelebihan yaitu mudah diingat dan menyenangkan, mudah diaplikasikan ke berbagai macam permainan salah satunya permainan tebak gambar.²³

²⁰ Agnes, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

²¹ Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. 1st edn. Jakarta: Kencana.

²² Israwati, I., Lukman, L. & Hamid, A.N. (2022). Efektivitas Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Sultra Educ. J.*, 2(1). <http://doi:10.54297/seduj.v2i1.214>

²³ Rofi'ah, S., Setyowati, A., & Idhayanti, R. I. (2018). Media Gambar Flashcard dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Jendela Inovasi*. 1(2). <https://doi:10.56354/jendelainovasi.v1i2.19>

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa pendapat yaitu; Glenn Doman dalam Jamil mengatakan *flashcard* adalah melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini. Menurut Sari, kartu kata merupakan alat bantu guru dalam mengajari anak awal membaca yang berbentuk kartu dengan tulisan huruf abjad. Media kartu kata merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pengembangan kemampuan linguistik anak terutama dalam pengembangan bahasa anak.

Penggunaan media *Flashcard* selain mengenalkan angka lebih cepat, anak juga dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut sehingga merangsang berbagai aspek yang ada pada diri anak. Menurut Pradana media *flashcard* dapat menimbulkan kesenangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran kosakata, karena *Flashcard* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berupa kartu bergambar yang disukai siswa dan dapat disajikan dalam bentuk permainan.²⁴ Berdasarkan temuan penelitian dan teori yang telah dibahas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori dan temuan penelitian sesuai dengan temuan penelitian. Dengan demikian maka media *Flashcard* dapat meningkatkan kecerdasan linguistik peserta didik kelas 1 di SD Muhammadiyah 2 Kauman.

KESIMPULAN

Media pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan pesan kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu peran media pembelajaran adalah hal yang penting. *Flashcard* merupakan media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan peserta didik, khususnya kecerdasan linguistik verbal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik verbal siswa kelas 1A mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II dibandingkan dengan pra siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak kelas 1A sudah baik. Manfaat dari media *flashcard* dapat dilihat meningkatnya kecerdasan linguistik anak kelas 1 Sekolah Dasar. Pada penggunaan *Flashcard*, berupa kartu yang berisi huruf dan gambar yang bisa dikreasikan oleh guru. Hal ini efektif digunakan guru untuk meningkatkan kecerdasan linguistik verbal peserta didik terutama pada kemampuan membaca dan menulis. Adapun saran dari penelitian ini yaitu media pembelajaran guru dapat dikembangkan lagi melalui berbagai kegiatan di dalam maupun di luar kelas. Guru juga sebaiknya menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar kemampuan kecerdasan linguistik verbal peserta didik dapat meningkat dan berkembang dengan baik.

²⁴ Pradana, P. H. & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Education Journal*, 2(1). <https://doi:10.31539/joeai.v2i1.587>

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. dan Syastra, M. T. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3 (2).
- Agnes, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Media *Flashcard* di TK Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Aini, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Daily Activity Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa. *Jurnal Kinerja Pendidikan*, 2(2). <https://www.journalserambi.org/index.php/jkk/article/view/162>
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Djajadi, Muhammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Djamarah, S., B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Israwati, I., Lukman, L. & Hamid, A.N. (2022). Efektivitas Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Sultra Educ. J.*, 2(1). <http://doi:10.54297/seduj.v2i1.214>
- Jamil, Z. A. & Putri, A. B. E. (2020). Evaluasi Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Tunas Mulya Kota Jambi. *Jurnal Islam Early Child Education*, 3(2). <https://doi:10.24014/kjiece.v3i2.10877>
- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Ist edn*. Jakarta: Kencana.
- Maharany, A. D. (2016). Gejala Fonologis Bahasa Indonesia pada Anak Usia 3-4 tahun di PAUD Permata Hati Kota Kendari. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 1(2).
- Nanda, I., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif*. Indramayu : Penerbit Adab.
- Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita dan Fakta. *Jurnal Realita*, 15(1).
- Pangastuti, R., & Hanum, S. F. (2017). Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1).
- Pebriana, P. H.. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidik. Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi:10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pradana, P. H. & Gerhni, F. (2019). Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Education Journal*, 2(1). <https://doi:10.31539/joeai.v2i1.587>
- Pujiati, M. (2017). *Cara mudah mengajar anak membaca: mengajari anak membaca menjadi ringan dan menyenangkan*. Jakarta: Nauka Publishing.
- Puspitasari, F., Andriansyah, A., Guspita, A. R., Hakim, A. A. A., Jaini, Zahra, N., & Wahyudi. (2022). Implementasi *Flashcard* Sebagai Media untuk Menambah Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri 016 Kelurahan Sungai Perak. *TRIMAS: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.58707/trimas.v2i2.232>
- Rofi'ah, S., Setyowati, A., & Idhayanti, R. I. 2018). Media Gambar *Flashcard* dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Jendela Inovasi*. 1(2). <https://doi:10.56354/jendelainovasi.v1i2.19>
- Sari, R. P., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca. *Al-Athfaal Jurnal Ilmu Pendidik. Anak Usia Dini*. 1(2). <https://doi:10.24042/ajipaud.v1i2.3741>

- Sternberg, R. J., & Karami, S. (2021). Integrating Diverse Points of View on Intelligence: A 6P Framework and Its Implications. *Journal of Intelligence*, 9(3).
- Suminah, E. (2015). *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tanfidiyah, N., & Utama, F. (2019). Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3).
- Ulwiyah, I. (2019). Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini. *Journal of Elementary School (JOES)*, 2(2). <https://doi.org/10.31539/joes.v2i2.949> .
- Uyun, M., & Warsah, I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Sleman : Deepublish
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keimanan Sebagai Basis Kecerdasan Sosial Peserta Didik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis. Jurnal Psikologi Islami*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2156>
- Warsah, I., Aprilian, M., & Rahmaningsih, S. (2020). Kecerdasan Interpersonal Siswa: Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkannya di SMP 03 Rejang Lebong. Tarbawiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i2.2229>
- Yaumi, M. & Ibrahim, N. (2019). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.